

UPAYA PENINGKATAN VAKSINASI COVID-19 DENGAN MENERAPKAN SIMULASI VAKSIN DI RW12 KELURAHAN CICADAS KOTA BANDUNG

Baiq Vera E.V, Sridesti Meida Rahmawati^{*)}, Andini Ismayanti, Defiyani Nur, Lius Artika Silaban, Riri Utari, Wika Aulia

Universitas Alghifari, Bandung

*Corresponding author
E-mail: unfarikkn@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi merupakan epidemi yang telah menyebar ke berbagai negara dan sudah menyerang banyak orang, salah satunya adalah COVID-19 yang sampai hari ini masih belum usai. Kondisi ini tidak boleh di anggap remeh oleh karena itu pemerintah menganjurkan seluruh warganya untuk melakukan vaksinasi untuk menghentikan penyebarannya. Banyak lansia yang masih menolak vaksinasi karena ragu dengan vaksin tersebut, oleh karena itu tujuan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini melaksanakan penyuluhan kepada warga untuk meningkatkan minat vaksinasi melalui pemberian informasi yang pasti mengenai vaksin tersebut serta memberikan layanan pengecekan gula darah dan pengecekan tekanan darah secara gratis sebagai bentuk kepedulian / pengabdian kesehatan di masyarakat.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Vaksinasi, KKN Tematik, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

A pandemic is an epidemic that has spread to various countries and has affected many people, one of which is COVID-19, which is still not over. This condition should not be taken lightly, therefore the government recommends all its citizens to vaccinate to stop the spread. Many elderly people still refuse to get vaccinated because they have doubts about the vaccine, therefore the purpose of this year's Real Work Lecture (KKN) is to carry out counseling to residents to increase interest in vaccination through providing definite information about the vaccine as well as providing blood sugar checking and blood pressure checking services. free of charge as a form of health care / service in the community.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Vaccination, Thematic Community Service Program, Community Service

PENDAHULUAN

Program vaksinasi yang dicanangkan pemerintah menjadi bagian penting untuk mengatasi pandemi. Seperti juga pada penyakit polio dan cacar, sebelum COVID-19 ditemukan obatnya, maka vaksinasi adalah solusi yang tercepat dan terbaik. Vaksinasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif dengan tindakan pemberian zat antigen yang bertujuan untuk merangsang antibodi sehingga diharapkan akan kebal terhadap penyakit tersebut atau hanya mengalami sakit ringan. Pada akhir tahun 2020, pemerintah Indonesia telah menetapkan jenis vaksin yang akan digunakan pada pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/12758/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 yang ditandatangani pada 28 Desember 2020 oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, pemerintah menetapkan jenis vaksin COVID-19 yang diproduksi oleh PT Bio Farma (Persero), Oxford–AstraZeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Novavax Inc, Pfizer Inc. & BioNTech, dan Sinovac Life Sciences Co., Ltd., sebagai jenis vaksin COVID-19 yang dapat digunakan untuk pelaksanaan vaksinasi di Indonesia.

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen (zat yang dapat merangsang sistem imunitas tubuh untuk menghasilkan antibodi sebagai bentuk perlawanan) yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Secara keilmuan, setidaknya ada empat jenis vaksin dari cara pembuatannya. Pertama, “vaksin mati” atau juga disebut vaksin tidak aktif (inactivated) adalah jenis vaksin yang mengandung virus atau bakteri yang sudah dimatikan dengan suhu panas, radiasi, atau bahan kimia. Proses ini membuat virus atau kuman tetap utuh, namun tidak dapat berkembang biak dan menyebabkan penyakit di dalam tubuh. Seseorang akan

mendapatkan kekebalan terhadap penyakit ketika mendapatkan vaksin jenis ini tanpa ada risiko untuk terinfeksi kuman atau virus yang terkandung di dalam vaksin tersebut. “vaksin mati” cenderung menghasilkan respon kekebalan tubuh yang lebih lemah, jika dibandingkan “vaksin hidup”. Dengan demikian pemberian “vaksin mati” butuh diberikan secara berulang atau berfungsi sebagai booster.

Kedua, “vaksin hidup” atau live attenuated yaitu vaksin yang berisi virus atau bakteri yang tidak dimatikan melainkan dilemahkan. Virus atau bakteri tersebut tidak akan menyebabkan penyakit, namun dapat berkembang biak, sehingga merangsang tubuh untuk bereaksi terhadap sistem imun. Vaksin hidup ini dapat memberikan kekebalan yang lebih kuat dan perlindungan seumur hidup meski hanya diberikan satu atau dua kali. Vaksin ini tidak dapat diberikan kepada mereka dengan kondisi kesehatan yang melemahkan sistem kekebalan mereka, di antaranya penderita HIV/AIDS dan penderita kanker yang menjalani kemoterapi.

Ketiga, “vaksin toksoid” adalah vaksin yang berisi racun bakteri yang diolah secara khusus agar tidak berbahaya bagi tubuh, namun mampu merangsang tubuh untuk membentuk kekebalan terhadap racun atau menangkal efek racun dari bakteri tersebut.

Keempat, “vaksin biosintetik” atau istilah sederhananya adalah “buatan manusia” atau semacam “vaksin sintesis”, yaitu vaksin yang dibuat dari antigen yang diproduksi secara khusus, sehingga menyerupai struktur virus atau bakteri yang hendak ditangkap. Pengambilan bagian tertentu dari virus untuk diolah dan dikembangkan menjadi vaksin, atau mengambil pola protein tertentu dari virus, untuk diolah-kembangkan menjadi vaksin yang benar-benar buatan manusia. Vaksin biosintetik mampu memberikan kekebalan tubuh yang kuat terhadap virus atau bakteri tertentu dan dapat digunakan oleh penderita gangguan sistem kekebalan tubuh atau penyakit kronis. Berbeda dengan vaksin live attenuated dan vaksin inactive.

Vaksinasi sendiri merupakan pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.

Apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di suatu daerah maka akan terbentuk kekebalan kelompok (herd immunity). Kekebalan kelompok inilah yang menyebabkan proteksi silang, dimana seseorang yang tidak divaksinasi risiko tertular penyakit dari orang sekitarnya menjadi kecil dan tetap sehat karena masyarakat lainnya di lingkungan tempat tinggalnya sudah mendapatkan vaksin. Hal ini menunjukkan bahwa vaksinasi dengan cakupan yang tinggi dan merata sangatlah penting (Kemenkes, 2020).

Data Penduduk RW 12 Cicadas 2020

Jumlah KK	322 KK
Jumlah Jiwa	1.035 Jiwa
Jumlah Laki-laki	520
Jumlah Perempuan	515
Jumlah Lansia	109
Jumlah PUS	193
Jumlah WUS	318
Akseptor KB	148
Jumlah Balita	85
	L = 35 P = 50
0 - 5 Bulan	2 Anak
6 - 11 Bulan	L = 2 P = 0
12 - 24 Bulan	6 Anak
25 - 60 Bulan	L = 4 P = 2
	21 Anak
	L = 5 P = 16
	56 Anak
	L = 34 P = 32
Jumlah DASA WISMA	19
Jumlah Ibu Hamil	3
Jumlah Ibu Menyusui	28

Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada kelompok sasaran lansia, sasaran tunda, komorbid, dan penyintas COVID-19

Pemerintah secara resmi mengizinkan pemberian vaksin COVID-19 bagi kelompok usia 60 tahun ke atas, komorbid, penyintas COVID-19 dan ibu menyusui dengan terlebih dahulu dilakukan anamnesa tambahan. Ini merujuk pada kajian yang dilakukan oleh Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional. Keputusan ini tertuang dalam Surat Edaran Nomor : HK.02.02/I/368/2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Pada Kelompok Sasaran Lansia Komorbid dan Penyintas COVID-19 serta Sasaran Tunda yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit per tanggal 11 Februari 2021.

Adapun pemberian vaksinasi harus mengedepankan prinsip kehati-hatian sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi COVID-19 yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah. Pada kelompok lansia, vaksin diberikan sebanyak dua dosis dengan interval 28 hari. Sementara untuk kelompok komorbid seperti hipertensi, vaksin bisa diberikan dengan syarat tekanan darah di bawah 180/110 mmHG. Pada penderita diabetes, vaksinasi bisa diberikan sepanjang belum ada komplikasi akut, dan bagi penyintas kanker vaksin dapat diberikan di bawah pengawasan medis.

Penyintas COVID-19 jika sudah dinyatakan sembuh minimal 3 bulan, maka dapat diberikan vaksinasi COVID-19. Dan bagi Ibu menyusui dapat diberikan vaksinasi. Seluruh peserta vaksinasi SDM Kesehatan yang sebelumnya tertunda akan diberikan informasi agar datang ke fasilitas kesehatan untuk diperiksa ulang dan divaksinasi.

Dari hasil survey pada RW 12 Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Ada kekhawatiran kelompok usia lansia untuk melakukan vaksinasi karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat vaksinasi. Juga dipengaruhi oleh banyaknya informasi KIPi yang beredar dimedia sosial tanpa sumber dan penjelasan yang kurang jelas. Pada hal vaksinasi bagi lansia sangat penting untuk mencegah tertularnya covid-19, dan mengurangi gejala berat apabila terjadi infeksi.

Banyak lansia yang juga khawatir untuk melakukan medical checkup ke Puskesmas dan Rumah Sakit karena takut tertular covid-19. Ketidak tauan soal kondisi kesehatan lansia juga menjadi alasan para lansia untuk tidak vaksin.

Karena itu kami melakukan program Cek Kesehatan bagi lansia, dengan simulasi atau gambaran kegiatan yang dilakukan bagi setiap lansia yang mau vaksinasi. Program Cek kesehatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat vaksinasi bagi lansia dan semua masyarakat.

TUJUAN KULIAH KERJA NYATA (KKN)

Secara umum tujuan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata antara lain adalah untuk membentuk jiwa pengabdian dalam diri mahasiswa, meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa, sebagai sarana melatih mahasiswa dalam menghadapi dan menanggulangi permasalahan dalam kehidupan masyarakat serta sebagai bentuk yang dihasilkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengintegrasian dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Secara rinci tujuan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah meningkatkan minat vaksin Covid-19 dengan menerapkan simulasi vaksinasi melalui kegiatan cek kesehatan sebagai gambaran atau alur dalam vaksinasi.

MANFAAT KULIAH KERJA NYATA(KKN)

Manfaat dalam kegiatan kuliah kerja nyata bagi mahasiswa antara lain adalah memperdalam pengertian, penghayatan dan pengalaman mahasiswa, membentuk sikap rasa cinta, kepedulian dan tanggung jawab serta mendewasakan fikiran mahasiswa dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada di masyarakat.

Manfaat kegiatan kuliah kerja nyata bagi masyarakat adalah meningkatkan cara berfikir serta memperoleh bantuan fikiran dan tenaga untuk merencanakan dan melaksanakan program di masyarakat.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di RW 12 Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung selama 1 bulan di mulai dari tanggal 5 juli 2021 hingga 5 agustus 2021. Pelaksanaan kegiatan cek kesehatan pada hari sabtu, tanggal 31 Juli 2021 dengan menerapkan protocol kesehatan. Di mulai dengan tahap :

Perizinan Kegiatan KKN dengan Program Cek Kesehatan sebagai upaya peningkatan minat vaksin dan memberikan gambaran simulasi vaksinasi Covid-19.

Pengumpulan data lansia di RW 4.

Pembagian quisioner terkait Vaksinasi Covid-19.

Persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

Pengolahan data.

Evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan mengisi kuisioner yang berkaitan dengan pandemic Covid-19, vaksinasi Covid-19, serta tata laksana sikap tanggap masyarakat dalam menghadapi Covid-19 yang kemudian kuisioner ini digunakan oleh masyarakat sebagai kupon untuk mengikuti kegiatan cek kesehatan sebagai simulasi vaksinasi Covid-19. Cek kesehatan ini dilaksanakan sesuai dengan protocol kesehatan yang ada. Alur kegiatan cek kesehatan sebagai simulasi vaksinasi dimulai dari pengecekan suhu, skrining data dan pengecekan hasil kuisioner, cek tekanan darah dan berat badan serta cek kadar gula darah sewaktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok rentan adalah suatu kelompok yang idealnya diperhatikan oleh pemerintah dan berbagai pihak. Hal ini tercantum dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang kelompok rentan. Usia Lanjut termasuk kedalam kategori usia rentan, menurut WHO Usia Lanjut di Kategorikan menjadi beberapa kelompok yakni :

Usia Pertengahan 45 – 59 tahun

Lanjut Usia 60 - 74 tahun

Lanjut Usia Tua 75 – 90 tahun

Dan Usia Sangat Tuan 90 tahun ke atas

Dari data yang diperoleh tentang karakteristik responden di RW 12 Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jumlah Responden	77	100%
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	27	35,1%
• Perempuan	50	64,9%
Usia		
• < 44	4	5,2%
• 45 – 54	12	15,6%
• 55 – 65	39	50,6%
• 66 – 74	15	19,5%
• 75 – 90	7	9,1%
Tingkat Pendidikan		
• SD		
• SMP/SMP	35	45,5%
• SMA/SMK	16	20,8%
• Kuliah	11	14,3%
• Tidak Sekolah	2	2,6%
• Tidak diketahui	3	3,9%
	10	12,9%
Pekerjaan		
• Bekerja	12	15,6%
• Tidak Bekerja	65	84,4%

Dalam table distribusi frekuensi karakteristik responden disebutkan keseluruhan jumlah responden adalah 77 orang, dengan kategori perempuan yang berjumlah 50 responden (64,9%) dan kategori laki-laki dengan berjumlah 27 responden (35,1%).

Menurut who (2013) klasifikasi lansia dibagi menjadi 4 yaitu :

1. Usia pertengahan (middle age), yaitu kelompok usia 45-54 tahun.

2. Lansia (elderly), yaitu kelompok usia 55-65 tahun.
3. Lansia muda (young old), yaitu kelompok lansia 66-74 tahun.
4. Lansia tua (old) yaitu kelompok usia 75-90 tahun.

Disebutkan bahwa usia dominan para lansia rw 12 kelurahan cicadas, 54 kecamatan cibeunying kidul, kota bandung adalah diantara 55 sampai 65 tahun maka dapat dikategorikan dalam kategori Lansia (elderly) menurut WHO (2013).

Dalam tingkat Pendidikan disebutkan bahwa para lansia rw 12 kelurahan cicadas kecamatan cibeunying kidul kota bandung, Sebagian besar berpendidikan terakhir SD (Sekolah dasar) dimana berjumlah 35 orang (45,5%). Dalam pekerjaan disebutkan bahwa sebagian besar lansia sudah tidak bekerja dengan berjumlah 65 orang (84,4%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Responden Terhadap Covid-19

No.	Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	64	(83,1%)
2.	Cukup baik	3	

Dalam table distribusi frekuensi gambaran pengetahuan responden terhadap covid-19 di dapatkan nya hasil 64 responden (83,1%) dalam kategori baik. Pengetahuan akan covid-19 ini berupa pertanyaan tata cara pencegahan terjangkitnya virus covid-19, seperti pertanyaan seberapa sering mencuci tangan, seberapa sering menggunakan masker, seberapa sering menjaga jarak dari kerumunan, dan seberapa melakukan olahraga untuk menjaga imun tubuh. Didapatkan hasil yang signifikan dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa para lansia rw 12 kelurahan cicadas kecamatan cibeunying kidul kota bandung dikatakan sangat baik dalam mengetahui pengetahuan tentang cara pencegahan virus covid-19.

Table 3 Data Frekuensi Vaksinasi Covid-19

Nama	Hasil	%
SudahVaksin	14	20,9%
Belum Vaksin	53	79,1%
Faktor :		
<i>Usia Melebihi</i>	3	4,5%
<i>Penyakit Penyerta</i>	18	26,9%
<i>Baru Minat</i>	15	22,4%
<i>Belum Minat</i>	17	25,3%
Total	67	100%

Dalam data pendudukan rw 12 kelurahan cicadas kecamatan cibeunying kidul di sebutkan bahwa jumlah keseluruhan lansia adalah 109 orang, data ini didapatkan pada tahun 2020. Kemudian dilakukannya cek Kesehatan kepada lansia dengan partisipan sebanyak 77 orang lansia, 67 diantaranya mengisi kuesioner dan 10 lainnya tidak mengisi kuesioner. Dari hasil kuesioner didapatkan bahwa lansia di rw 12 kelurahan cicadas, kecamatan cibeunying kidul, kota bandung terdapat sebanyak 14 orang yang sudah melakukannya vaksinasi covid-19, dan sisanya sebanyak 53 belum melakukan vaksinasi. Hal ini disebabkan di antaranya mempunyai penyakit penyerta seperti diabetes, hipertensi, penyakit ginjal, jantung, paru-paru serta saluran pernapasan. Adapun ada yang mempunyai faktor usia melebihi, karena syarat dilakukannya vaksinasi covid-19 adalah usia 18 sampai 59 tahun. Di antara lainnya ada yang baru memiliki minat untuk melakukan vaksinasi, dan juga belum memiliki minat untuk melakukan vaksinasi.

Table 4 Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Responden

Nama	Hasil	%
Tekanan Tinggi	42	54,5%
Tekanan Normal	30	39%
Tekanan Rendah	4	5,2%
Tidak Diketahui	1	1,3%

Dalam table tercantum bahwa kategori tekanan darah tinggi mempunyai hasil yaitu 42 responden (54,5%), hal ini disebabkan salah satunya para lansia memiliki penyakit penyerta hipertensi. Adapun faktor yang menyebabkan Tekanan darah tinggi juga dapat disebabkan dengan faktor usia diatas 65 tahun, sering mengkonsumsi makanan tinggi garam, terjadinya obesitas, memiliki Riwayat keluarga, kurangnya asupan buah dan sayuran, jarang melakukan olahraga, sering mengkonsumsi yang mengandung kafein.

Kemudian terdapat kategori tekanan darah normal yaitu 30 responden (39%), membuktikan bahwa ada para lansia yang menjaga tekanan darahnya. Tata cara menjaga tekanan darah normal adalah dengan menghindari berat badan yang berlebihan, melakukan olahraga secara teratur, mengurangi asupan natrium, mengkonsumsi makanan sehat, berhenti merokok, membatasi minum alkohol, serta mengatasi stress.

Terakhir terdapat kategori tekanan darah rendah dengan hasil 4 responden (5,2%), hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yaitu masalah dalam Kesehatan jantung, mempunyai penyakit tiroid, mempunyai gula darah rendah (hipoglikemia), dehidrasi, kehilangan darah banyak akibat cedera, mempunyai infeksi berat, serta sedang melakukan suatu pengobatan dengan mengkonsumsi obat-obatan.

Table 5 Hasil Pemeriksaan Gula Darah Responden

Nama	Hasil	%
Gula Tinggi	18	23,4%
Gula Normal	44	57,1%
Gula Rendah	1	1,3%
Tidak Di cek	13	16,9%
Tidak Diketahui	1	1,3%

Dalam table tercantum bahwa kategori gula darah tinggi mempunyai hasil 18 responden (23,4%), hal ini disebabkan salah satunya mempunyai penyakit penyerta diabetes melitus Adapun alasan lainnya adalah melakukan cek Kesehatan sewaktu yang artinya sudah makan 2-4 jam sebelum cek gula darah. Adapun faktor lainnya adalah dehidrasi, mengkonsumsi pemanis buatan, terjadinya fenomena fajar dimana terjadinya peningkatan sejumlah hormone yang dapat meningkatkan gula darah secara drastis, sedang menstruasi, serta sedang menjalani pengobatan dengan mengkonsumsi obat-obatan.

Kemudian kategori gula darah normal yaitu 44 responden (57,1%), dalam ini disebutkan menjadi presentase tertinggi. Adapun tata cara menjaga agar gula darah normal adalah melakukan olahraga secara teratur, mengkonsumsi makanan yang sehat, mengelola stress, membatasi porsi karbohidrat, rutin melakukan cek gula darah, serta istirahat yang cukup.

Terakhir terdapat kategori gula darah rendah dengan hasil 1 responden (1,3%), hal ini disebabkan dengan beberapa faktor yaitu sedang menggunakan obat-obatan tertentu, mengkonsumsi

alkohol secara berlebihan, kelaparan dalam waktu lama, terjadinya produksi insulin berlebih, serta terjadinya kekurangan hormone.

KESIMPULAN

Dari jumlah warga RW 12 Kelurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung adalah 1035 jiwa di antaranya terdiri dari 109 Lansia dengan dominan Lansia berjenis kelamin perempuan 64,9% dan pendidikan terakhir Sekolah Dasar(SD) 45.5%. karakteristik responden yang diambil dimulai dari usia dewasa produktif hingga Usia Lanjut Tua (45 - 90tahun). Dari 109 lansia 20,9% lansia telah melaksanakan vaksinasi covid-19 dan 70,1% belum melakukan vaksinasi dikarenakan factor usia melebihi 4.5%, dan penyakit penyerta 26,9%. Penyakit penyerta terbanyak adalah penyakit tekanan darah tinggi yaitu sebanyak 54,5%. Peminatan vaksinasi di daerah ini sebesar 47,7% diantaranya lansia yang tidak berminat melaksanakan vaksinasi yaitu sebanyak 25,3%. Untuk meningkatkan peminatan lansia terhadap vaksin covid-19 mahasiswa melakukan survey dengan metode kuantitatif kuisioner dan memberikan simulasi vaksinasi melalui cek kesehatan, dimulai dari skringning data hasil kuisioner lalu pengecekan berat badan, tensi darah serta gula darah. Dari hasil kuisioner telah didapatkan peminatan vaksin sebanyak 22,4% lansia yang baru akan melaksanakan vaksinasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih penulis berikan kepada : (1) Bapak/Ibu Panitia Pelaksana KKN Universitas AL-GHIFARI tahun ajaran 2018/2019 yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam melaksanakan program KKN (2) Ibu Dr. Baiq Vera E,V M.Si selaku ndosen pembimbing mahasiswa KKN Kelompok 9 di RW12 Kelurahan Cicadas KEcamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi terlaksananya program KKN (3) Rekan – rekan mahasiswa KKN Universitas AL-GHIFARI 2018 pada umumnya (4) Seluruh warga masyarakat RW 12 KElurahan Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan baik secara fisik maupun fikiran, serta saran sehingga kegiatan KKN ini dapat terlaksana dengan lancar (6) Seluruh pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan program KKN Universitas AL-GHIFARI tahun ajaran 2018..

DAFTAR RUJUKAN

Satuan tugas penanganan covid-19 (mei 2021) “PENGENDALIAN COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak dan Konsisten” Buku 2
Jurnal pengabdian masyarakat (Indonesian Journal of Community Enganement). Volume 5, No 2, Agustus 2019, /hal 167-187. DOI: <http://doi.org/10.22146/jpkm.29999>
Persepsi Kesiapan Lansia Menerima Vaksin Covid-19, volume 6, Nomor 2, Agustus 2021